

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL & MEDIA KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA ISLAM AL-AZHAR 7 SOLO BARU

Geta Fadzilatul Rahmadhani¹, Esteen Arum Satyani², Pramudyo Wisnu Suprobo³,
Rafika Usi Puspita Kusuma Sari⁴, Roni Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

e-mail¹ getafrahmadhani@student.uns.ac.id, ² esteenarum@student.uns.ac.id, ³ praudyowisnusuprobo@student.uns.ac.id, ⁴ rafikausi@student.uns.ac.id, ⁵ ronis1311@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan deskripsi mengenai efektivitas penggunaan media ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Dalam penelitian ini dibahas secara pragmatis penerapan media pembelajaran digital maupun konvensional. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif bentuk kualitatif dengan sumber data dari wawancara langsung dengan narasumber guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru, Sukoharjo dan kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya media pembelajaran yang berbentuk digital dan berbasis teknologi membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih sederhana dan menarik, serta memudahkan guru dalam menyediakan media pembelajaran. Namun, di samping itu, penerapan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat konvensional malah lebih diminati oleh siswa, sebab berbeda dan lebih terlihat kreatif. Kedua media pembelajaran ini, baik digital dan konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga sebagai seorang guru haruslah bisa menentukan media pembelajaran apa yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: media pembelajaran, konvensional, digital, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to present a description of the effectiveness of the use of teaching media in learning Indonesian at the high school level. This research discusses pragmatically the application of digital and conventional learning media. This research method uses descriptive qualitative method with data sources from direct interviews with resource persons of Indonesian language subject teachers at Al-Azhar Islamic High School 7 Solo Baru, Sukoharjo and literature review. The results of this research show that in its application, digital and technology-based learning media make the Indonesian language learning process simpler and more interesting, and make it easier for teachers to provide learning media. However, in addition, the application of conventional Indonesian learning media is even more attractive to students, because it is different and looks more creative. Both digital and conventional learning media have their own advantages and disadvantages, so as a teacher, you must be able to determine what learning media can be implemented in the Indonesian language learning process at school.

Keywords: learning media, conventional, digital, Indonesian language

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu tugas utama guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif dan efisien. Guru yang kompeten bisa menggunakan beragam media pembelajaran, baik yang modern maupun yang tradisional (Nurgiansah: 2022). Dalam hal ini, kemampuan guru untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa menjadi sangat penting. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih responsif terhadap metode belajar yang bersifat visual, sementara yang lain lebih suka belajar dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini, guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran.

Media ialah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, jika dikaji pengertian media dalam pendidikan adalah sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Hal ini didukung dengan pendapat Nurrita (2018), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Ningsih (2022) mengutip dari Karim (2014), media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pendidikan. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah menghadirkan perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar. Media pembelajaran konvensional seperti buku teks, papan tulis, dan alat peraga fisik telah lama digunakan di dalam kelas. Namun, dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran digital seperti perangkat elektronik, perangkat lunak interaktif, dan internet juga menjadi pilihan yang populer.

Mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional, memiliki kelebihan dalam kemudahan penggunaan dan aksesibilitas. Buku teks dapat digunakan di mana saja tanpa memerlukan koneksi internet atau perangkat khusus. Selain itu, papan tulis dan alat peraga fisik memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan secara langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam kelas. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Media konvensional juga dapat disempurnakan dengan cara mengkolaborasi media yang ada, sehingga terciptalah media pembelajaran konvensional yang dapat lebih menarik antusiasme dari siswa.

Namun, media pembelajaran konvensional juga memiliki beberapa keterbatasan. Materi yang disajikan dalam bentuk teks atau gambar statis mungkin tidak cukup menarik bagi beberapa siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Selain itu, media konvensional memiliki keterbatasan dalam hal aktualitas dan pembaharuan informasi. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, buku teks yang sudah dicetak mungkin tidak selalu mencakup perkembangan terkini di bidang studi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi cara guru menyesuaikan media pembelajaran. Dalam era digital, guru dapat memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif

dan berbasis teknologi, media pembelajaran digital menawarkan kelebihan yang signifikan. Media digital dapat menampilkan konten multimedia yang lebih menarik seperti video, animasi, dan simulasi interaktif. Ini dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan akses ke internet, siswa dapat mencari informasi terkini dan mendalam tentang topik yang mereka pelajari. Media pembelajaran digital juga dapat memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Ini memungkinkan pembelajaran yang mandiri dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, penggunaan media pembelajaran digital juga memiliki tantangan. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat elektronik dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital antara siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Selain itu, distraksi online seperti media sosial dan permainan digital dapat mengurangi fokus siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya media pembelajaran konvensional maupun digital memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Penggunaan media pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan konteks, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam mengajar bahasa Indonesia, guru perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Oleh sebab itu, media pembelajaran perlu dikembangkan untuk membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan cenderung memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Fitasari et al., 2015 Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media konvensional dan digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri sangat sering digunakan dalam penelitian yang akan menghasilkan sebuah data secara deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai sumber informasi. Objek dari permasalahan ini ialah pengaruh media belajar konvensional dalam keefektifan pemahaman materi siswa sekolah menengah pertama empat. Maka diperlukan sebuah ruang lingkup dari peran media belajar konvensional tersebut secara teliti, agar mendapatkan data yang sesuai dengan kajian permasalahannya serta bisa menyajikan sebuah data yang bisa menjelaskan sebuah informasi terbaru akan peran dari media belajar konvensional itu sendiri.

Dari Salam (2020) merujuk pada Miles & Huberman (2002) dalam melakukan analisis dari data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data tersebut memenuhi syarat dalam perumusan masalah. Aktivitas dari pendekatan ini dilakukan dengan pengumpulan data, kondisi data, penyajian data, dan akan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan.

Dalam mendapatkan datanya akan dilakukan sebuah wawancara kepada Bapak Muhammad Rizal Akbar Hapsoro, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru, agar hasil dari data tersebut akan dilakukan pengolahan untuk bisa menyajikan sebuah kesimpulan pada permasalahan tersebut. Posisi atau tempat penelitian yang menjadi fokus utama peneliti dalam mengumpulkan data yaitu di lingkungan sekolah yang

berada di Surakarta. Untuk mendapatkan data, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan alat instrumen pengumpul data utama sebab peneliti yang bisa berhubungan langsung dengan informan ataupun objek yang lain. Setelah mengumpulkan informasi, kemudian peneliti akan mencerna informasi tersebut serta menganalisisnya dengan analisis informasi hasil riset menggunakan metode reduksi informasi yaitu menelaah informasi dari bermacam sumber mulai dari pencatatan informasi di lapangan, wawancara, serta membuat kesimpulan dari informasi yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru, Sukoharjo pada Rabu, 7 Juni 2023. Sekolah tersebut telah menggunakan media pembelajaran digital bahkan sebelum adanya pandemi covid-19 yang terbukti dari visi-misinya. Penulis telah melakukan wawancara dengan guru SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru guna mengetahui efektivitas media pembelajaran konvensional dan digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di sekolah ini mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan di SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru dilaksanakan menggunakan media pembelajaran digital. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan media digital dan konvensional di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru, dengan Pak Rizal.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru

Dari wawancara yang dilakukan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru menggunakan berbagai macam media pembelajaran digital. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Rizal, bahwa:

“Kita telah mengenal banyak media pembelajaran, saya sendiri mendefinisikan media tersebut sebagai sebuah sarana yang bisa disajikan kepada murid ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat ini media yang sering saya gunakan yaitu ppt, karena mudah dalam membuatnya serta murid juga mudah dalam mengaksesnya. Selanjutnya saya juga menggunakan Google Classroom, pada intinya disini saya menekankan bahwa sarana yang akan digunakan ini akan memudahkan dalam proses transfer ilmu kepada murid.”

Dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui kelemahan penggunaan media pembelajaran digital, yaitu jika terjadi kendala teknis maka media digital tersebut tidak dapat digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan keunggulan media digital, yaitu lebih fleksibel dan mudah diakses oleh guru dan siswa. Fadhli (2021) dalam artikel *Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar* yang ditulis oleh Anam, dkk. mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar dapat menghidupkan suasana kelas, suasana kelas dapat terbentuk dari diskusi yang terjadi di antara siswa, kemudian dengan penggunaan media digital juga dapat menghindari kejenuhan dari siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar, menciptakan proses yang variatif dalam pelaksanaan belajar mengajar, kelebihan yang lain juga dalam hal segi efektifitas media digital lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Rizal, bahwa:

“Kelemahan yang sering ditemui yaitu terdapat kendala teknis, seperti contoh yaitu proyektor yang tidak bisa tersambung dengan laptop dan juga terkadang terdapat kendala pada laptopnya, bisa disimpulkan bahwa kendala ini terjadi dari faktor human, yang tidak kurang paham mengenai teknologi atau gptek. Kemudian terdapat pula kendala kejadian mati listrik. Namun media ppt juga memiliki keunggulan yaitu, lebih fleksibel karena mudah diakses dan mudah dilihat sehingga memudahkan dalam proses mentransfer ilmu.”

Dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa awalnya lebih menyukai media ppt akan tetapi ppt yang monoton membuat siswa menjadi bosan. Selain itu, kelemahan media pembelajaran digital, yaitu jika terjadi kendala teknis maka media digital tersebut tidak dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Rizal, bahwa:

“Sebenarnya jika dibandingkan antara media ppt dengan buku, siswa jelas lebih cenderung tertarik dengan media ppt. Namun, guru harus bisa mengontrol konten yang disajikan dalam ppt dikemas menjadi menarik, yaitu tidak monoton. Sedangkan siswa merasa bosan dengan media ppt yang sudah biasa digunakan dalam pembelajaran sehingga perlu adanya variasi selain menggunakan media digital ”

Dalam upaya untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran perlu adanya variasi dari media pembelajaran itu sendiri. Dengan memvariasikan media pembelajaran maka peserta didik akan lebih antusias dan termotivasi untuk memahami materi lebih jauh. Selain itu, peserta didik juga tidak akan jenuh sehingga tujuan pembelajaran mampu untuk dicapai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Rizal yang menyatakan bahwa:

“untuk mengatasi rasa bosan peserta didik terhadap media digital yang saya gunakan maka perlu adanya media konvensional sebagai penyeimbang dalam penyampaian materi yang saya berikan. Sebenarnya saya telah ada rencana untuk membuat media konvensional namun belum memiliki waktu yang cukup untuk membuat media tersebut, karena jika membuat media konvensional perlu waktu yang tidak sebentar. Oleh sebab itu, sampai sekarang saya masih menggunakan media PPT ”

Berdasarkan hasil wawancara, guru perlu untuk mengkombinasikan media pembelajaran digital dan media pembelajaran konvensional agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik juga tidak akan jenuh atau bosan saat pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media digital, seperti video pembelajaran atau presentasi multimedia, untuk memberikan materi pembelajaran yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Sementara itu, media konvensional dapat digunakan guru saat diskusi kelompok atau presentasi langsung, untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, kombinasi media pembelajaran digital dan konvensional memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan akses ke sumber daya yang beragam, interaktivitas, dan personalisasi. Di sisi lain, media pembelajaran konvensional tetap relevan dalam memfasilitasi interaksi sosial saat diskusi kelompok, fokus, dan ketahanan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan siswa dalam era teknologi digital.

Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru

Dari hasil wawancara, Bapak Rizal selaku guru bahasa Indonesia SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru, belum memiliki waktu yang cukup untuk membuat atau mengembangkan media pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, peneliti akan membantu membuat media konvensional "Odading". Media konvensional odading adalah singkatan dari "Lontar Dadu dan Mading". Sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan mading dan dadu kubus kecil dengan enam angka di setiap sisinya. Media "Odading" merupakan suatu media pembelajaran yang memadukan dari permainan lempar dadu dengan mading yang telah diberi nomor sesuai dengan nomor dadu. Dadu pada media "Odading" digunakan sebagai alat untuk memilih rubrik-rubrik rahasia yang terdapat dalam mading. Selain rubrik-rubrik rahasia, di dalam mading juga disampaikan mengenai materi yang disampaikan serta contoh konkret dari materi yang diajarkan. Peneliti membuat media "Odading" dengan materi teks biografi bahasa Indonesia dan ditujukan untuk siswa kelas X SMA/K Sederajat, namun media "Odading" ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan ke peserta didik.

Media ini menggunakan metode diskusi dan mencocokkan yang dilakukan secara berkelompok. Adapun tahapan pembelajaran secara sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dengan media "Odading" adalah sebagai berikut; (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Guru memberikan umpan pemantik berupa pertanyaan singkat mengenai materi teks biografi. (4) Guru membentuk kelompok menjadi 6 tim dan menjelaskan cara kerja kelompok. (5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melempar dadu. Kemudian setelah mendapatkan nomor mata dadu, siswa membuka kertas origami pada madding yang telah diberi nomor dan menjawab siapakah tokoh biografi tersebut. (6) Langkah ini dilakukan secara bergantian dan merata Guru memberikan penjelasan ulang terkait dengan materi teks biografi pada mading yang sudah dibuat.

Dengan menggunakan media pembelajaran "Odading" siswa bisa belajar sambil bermain, sehingga siswa akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran Bahasa Indonesia. Media "Odading" dapat dibuat dan diterapkan dalam pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan karena media dadu kata bergambar bersifat konkret dan dapat digunakan secara langsung oleh siswa.

Respon Peserta Didik Saat Menggunakan Media Konvensional "Odading"

SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru merupakan salah satu sekolah yang memiliki misi dalam pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan yang berbasis *ICT (Information and Communication Technology)* (Al-Azhar, 2018). Di Indonesia, pembelajaran berbasis *ICT* biasa disebut dengan pembelajaran yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). TIK dalam dunia Pendidikan, meniscayakan seorang guru untuk memiliki kemampuan mengintegrasikan, menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar semakin menarik, mudah, dan menyenangkan. Siswa akan semakin bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan di kelas. Lafendry (2022) mengungkapkan bahwa perkembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan nasional. Dari hal itu, pembelajaran yang dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru pada dasarnya telah memanfaatkan adanya perkembangan teknologi. Berdasarkan dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru, Pak Rizal, didapatkan informasi bahwasanya pembelajaran yang diterapkan di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru sudah beralih ke digital dan *paperless*.

Dari hal tersebut Pak Rizal mengungkapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sering merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran karena media yang digunakan selalu sama setiap harinya dan mudah terdistraksi dengan hal lain ketika menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital. Melihat adanya kesenjangan tersebut dan masalah yang timbul karena penggunaan media digital yang malah memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru, penulis menawarkan media pembelajaran "Odading", media pembelajaran konvensional yang memadukan penggunaan dadu dan mading yang kemudian diterapkan seperti halnya sebuah permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dalam prosesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada Pak Rizal, ditemukan pola kecenderungan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia apabila media dan metode yang digunakan tidak diperbaharui dan dirancang menarik. Mauzila (2019) menyatakan

"Bagus, belum pernah pakai yang seperti itu. Bisa dijadikan inovasi kedepannya untuk mengajar biografi karena siswa suka penyampaian yang out of the box. Siswa penasaran dan guru dapat menyampaikan ilmu di sela-sela permainan tersebut. Hal tersebut membuat pembelajaran semakin efektif, menarik, tidak bosan, dan tidak mengantuk. Jika menggunakan ppt, siswa lebih sering mengantuk kalau tidak diperhatikan secara detail antara siswa satu dengan siswa lainnya. Kalau tidak ada inovasi cara ngajar kadang ditambahkan ice breaking. Jika tidak ada ice breaking siswa akan mengantuk dan tidak ada semangat."

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwasanya penggunaan media "Odading" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru dapat diterima oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran "Odading" telah disesuaikan dengan kebutuhan akan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru. Media "Odading" yang bahan utamanya menggunakan media dadu dan mading memberikan nuansa baru dalam prosesi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru. Dengan diimplementasikannya media "Odading" ini di dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru dapat memberikan pandangan baru, Guru harus lebih bisa mencermati kondisi siswa dan memilih media mana yang layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah khususnya di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru.

4. KESIMPULAN

Dalam era digital, guru dapat memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, media pembelajaran digital menawarkan kelebihan yang signifikan. Media digital dapat menampilkan konten multimedia yang lebih menarik seperti video, animasi, dan simulasi interaktif. Ini dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru perlu untuk mengkombinasikan media pembelajaran digital dan media pembelajaran konvensional agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik juga tidak akan jenuh atau bosan saat pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media digital, seperti video pembelajaran atau presentasi

multimedia, untuk memberikan materi pembelajaran yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Sementara itu, media konvensional dapat digunakan guru saat diskusi kelompok atau presentasi langsung, untuk memperdalam pemahaman mereka. Kedua jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Media pembelajaran konvensional masih relevan dalam beberapa konteks, sementara media pembelajaran digital telah membuka peluang baru dalam pengalaman belajar yang interaktif dan personal. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran digital terus berkembang dan memberikan akses lebih luas ke sumber daya pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memanfaatkan kedua jenis media ini secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi media pembelajaran digital dan konvensional memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-azharsolobaru.net. (2018). *Visi dan Misi SMA Islam Al-Azhar 7*. Diakses pada 23 Juni 2023, dari <https://www.al-azharsolobaru.net/index.php/sekolah/smai-al-azhar-7/visi-misi-smaia>
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar*. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76-87.
- Fitasari, D. N., Tohari, M., & Praptiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX MTs NU Ungaran. *Jurnal Wasdapa UNDARIS*, 3(1), 55-67
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana.
- Lafendry, F. (2022). IMPLEMENTASI ICT DALAM PEMBELAJARAN. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 37-49. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i1.316>
- Mauliza, C. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Di SMK Darul Ihsan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.
- Ningsih, S. O. (2022). *Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 281-288.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Nurgiansah, T. H. . (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4902>
- Salam, O. D. (2020). Personal Branding Digital Natives di Era Komunikasi Media Baru (Analisis Personal Branding di Media Sosial Instagram). *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(1), 19-30.